



ANALISIS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER, LITERASI, 4C DAN HOTS PADA SILABUS DAN RPP MATA PELAJARAN FIQIH

¹Supriadi, ²Deri Wanto

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Curup

*Corresponds email: Supriyadi1379@gmail.com

ABSTAK

Penelitian ini mengungkap kandungan unsur Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, 4C, dan HOTS pada silabus dan Rencana Program Pengajaran (RPP) mata pelajaran Fiqih, khususnya kelas VIII semester ganjil. Penelitian ini untuk mengetahui apakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh telah sesuai dengan silabus, unsur penguatan pendidikan karakter apa yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih, apakah berpikir kritis dan kreatifitas serta unsur HOTS telah terdapat di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran belum sesuai dengan Silabus, penguatan pendidikan karakter hanya pada unsur religius, sementara berpikir kritis dan kreatifitas belum mendapatkan perhatian dan tidak ditemukan unsur hots dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, baik di indikator Kompetensi Dasar, proses pembelajaran, maupun penilaian. Dari penelitian guru perlu memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sehingga sesuai dengan perkembangan pada abad 21.

Kata kunci : Penguatan Pendidikan Karakter; Literasi; 4C; HOTS; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pembelajaran agama di Madrasah Tsanawiyah terdiri dari empat mata pelajaran, yaitu: Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, dan SKI, dan pelajaran agama pendukung lainnya (sesuai lembaga masing-masing). (KMA 184 Tahun 2009). Pembelajaran Fiqih diberikan untuk mengenalkan siswa terhadap bagaimana sesungguhnya hukum Islam. Tujuan utama proses belajar Fiqih adalah agar siswa mampu mengamalkan konsep-konsep Fiqih dan mampu menganalisis praktek-praktek amalan-amalan syariat di kehidupan sehari-hari berdasarkan konsep-konsep Fiqih yang telah dipelajari.

Pembelajaran Fiqih di beberapa madrasah hanya menyentuh ranah kognitif. Salah satu faktor penyebabnya adalah proses pembelajaran yang diaplikasikan kurang mampu menimbulkan rasa ingin tahu siswa sehingga berdampak pada keaktifan siswa dalam

belajar baik pada saat di madrasah maupun di rumah. Hal serupa terjadi dalam pembelajaran Fikih di MTs Negeri 2 Kepahiang. Selama ini di MTs Negeri 2 Kepahiang bahan ajar yang digunakan adalah buku wajib terbitan Kementerian Agama yang pada sampul depannya tertulis terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pengampuh guru fikih MTs Negeri 2 Kepahiang, pembahasan penelitian ini akan fokus kepada analisis kandungan Penguatan Pendidikan Karakter, literasi, 4C, dan hots pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Fikih kelas X Semester Ganjil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kepahiang.

Namun apakah proses pembelajaran di kelas sudah mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) tersebut? Hal inilah yang akan ditelusuri lebih lanjut dalam penelitian ini. Selain itu, aspek penting lain yang perlu diintegrasikan ke dalam pembelajaran abad 21 adalah literasi dan 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*).

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam mengkaji pembahasan ini adalah metode Deskriptif Kualitatif. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2006:160). Melalui penelitian ini ini berusaha untuk melaporkan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan tentang kondisi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan oleh guru Fikih. Dalam hal ini penulis melakukan analisis kelengkapan komponen integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, *Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative* (4C), dan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), sistematika penyusunan dan komponen isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Teknik pengumpulan data dengan melakukan analisis terhadap dokumen silabus dan RPP yang digunakan guru Fikih MTs Negeri 2 Kepahiang Kelas VIII Semester 2. Dokumen yang dikumpulkan adalah dokumen silabus dan RPP guru Fikih yang dijadikan pedoman pembelajaran selama semester satu Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Kemudian diambil 1 dokumen silabus dan 4 dokumen RPP sebagai perwakilan untuk dianalisis.

PEMBAHASAN

Mata pelajaran Fikih adalah bahan kajian yang memuat ide pokok yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan saleh dengan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam sehingga menjadi dasar pandangan hidup (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. (Depag RI Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2004 : 2). Secara garis besar mata pelajaran Fikih terdiri dari dimensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai keagamaan.

Secara psikologis, istilah karakter (watak) dan kepribadian sering dipergunakan secara bergantian, namun Allport dalam Suryabrata; 1986 menunjukkan, bahwa biasanya kata kepribadian menunjukkan arti normative. Karakter adalah kepribadian yang di nilai dan kepribadian adalah karakter yang direndahkan. Menurut Ngali Purwanto (2000: 40), kepribadian bukan hanya mengenai tingkah laku yang dapat diamati, melainkan juga termasuk di dalamnya apakah sebenarnya individu itu. Jadi selain tingkah laku yang tampak, juga diketahui motivasinya, minatnya, sikap dan sebagainya yang mendasari pernyataan tingkah laku tersebut. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan proses pembentukan, transformasi, transmisi dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. Sudah tentu karakter anak itu merupakan hasil interaksi antara pembawaan dan lingkungan, sehingga dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang ditekankan bukanlah pembawaan dan lingkungan kulturalnya, namun interaksi keduanya. Terdapat lima nilai utama karakter yang menjadi prioritas Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. Lima nilai karakter tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tidak bisa di pisah-pisahkan, saling mempengaruhi dan saling menentukan dan ditentukan, yakni Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas (Tim Penyusun PPK, 2016 : 13).

Pemerintah merancang pembelajaran abad 21 melalui kurikulum 2013 yang berbasis pada siswa. Guru sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah di sekolah-sekolah

menerapkan pembelajaran abad 21. Di sekolah formal, pembelajaran sudah dituntut untuk menerapkan kemampuan 4C (*Critical Thinking, Communiaction, Collaboration, Creativity*). Hal ini dapat terwujud cepat tidak hanya tuntutan pada kinerja guru dalam mengubah metode mengajar, tetapi juga peran dan tanggung jawab pendidik non formal dalam membiasakan anak-anak menerapkan 4C dalam keseharian. Untuk mencapai kondisi belajar yang ideal, kualitas pengajaran selalu terkait dengan penggunaan model pembelajaran secara optimal, ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas pengajaran yang tinggi setiap mata pelajaran harus diorganisasikan dengan model pengorganisasian yang tepat dan selanjutnya disampaikan kepada siswa dengan model yang tepat pula (Singgih, 2017 :45-50). Keterampilan 4C wajib dikuasai dan dimiliki oleh setiap peserta didik guna menghadapi tantangan abad 21.

Critical thinking and problem solving artinya, proses pembelajaran hendaknya membuat peserta didik dapat berpikir kritis dengan menghubungkan pembelajaran dengan masalah-masalah kontekstual yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis juga menekankan pada perlunya memeriksa proses penyelesaian. Hal ini harus dilaksanakan dalam rangka memberikan konsistensi dalam bagaimana suatu solusi diperoleh karena berpikir kritis menekankan pentingnya konsistensi dalam pengambilan keputusan (Vargas, 2016).

Collaboration artinya, pada proses pembelajaran guru hendaknya menciptakan situasi dimana peserta didik dapat belajar bersama-sama atau berkelompok, sehingga akan tercipta suasana demokratis dimana peserta didik dapat belajar menghargai perbedaan pendapat, menyadari kesalahan yang ia buat, serta dapat memupuk rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tanggung jawab yang diberikan. Sunardi dalam Nahdi (2019) menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam kolaborasi antara lain: halnya peserta didik, yang sama-sama mencari pengetahuan, membangun kelompok, menyusun tujuan, mengelola waktu, curah pendapat dan menyelesaikan konflik yang ada dalam kelompok.

Creativity and innovation artinya, pembelajaran harus menciptakan kondisi di mana peserta didik dapat berkreasi dan berinovasi, bukannya didikte dan diintimidasi oleh guru. Nakano & Wechsler (2018) mengungkapkan hubungan kedua keterampilan ini sebagai berikut, kreativitas membutuhkan sesuatu yang sesuai, ide, wawasan atau solusi

yang memecahkan masalah, sementara inovasi mengharuskan ide ini diimplementasikan, dalam rangka membuat beberapa kemajuan.

Disamping 4C, Kemendikbud juga meluncurkan program unggulan Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya pemerintah menjadikan pendidikan berkualitas dengan meningkatkan budaya literasi. Di Dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 telah menyadari pentingnya penumbuhan karakter peserta didik melalui kebijakan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini perlu perhatian khusus untuk dilaksanakan secara rutin oleh warga sekolah. Walaupun terlihat mudah, namun sulit dalam mengerjakannya karena kita harus melawan hawa nafsu yaitu rasa malas membaca yang tertanam dalam masing-masing pribadi yang belum terbiasa. Namun, jika kita sudah terbiasa melakukannya ini akan menjadi ringan dan kebiasaan baik untuk membangun karakter anak bangsa yang multiliterat. Semua kalangan perlu bersinergi untuk mensukseskan program pemerintah baik sekolah keluarga dan masyarakat.

Kemampuan berpikir terbagi atas dua bagian, yaitu kemampuan berpikir tingkat rendah (*Low Order Thinking Skill* atau *LOTS*) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill* atau *HOTS*). Keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa merupakan salah satu barometer tingkat intelektualitas bangsa. Sebagai *agent of change*, siswa hendaknya mampu menunjukkan jati dirinya dengan cara-cara yang intelektual, bermoral, dan elegan. Oleh karena itu, pada abad 21 ini proses pembelajaran yang dilaksanakan di setiap jenjang pendidikan harus benar-benar diperhatikan, agar dapat menghasilkan lulusan yang kompeten.

Higher Order Thinking Skill (*HOTS*) adalah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. *Higher Order Thinking Skill* (*HOTS*) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan suatu kemampuan berpikir yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat saja, namun membutuhkan kemampuan lain yang lebih tinggi, seperti kemampuan berpikir kreatif dan kritis. (Neni Harmita dkk, 2021: 53)

Dokumen Silabus dan RPP yang digunakan sebagai panduan mata pelajaran Fikih kemudian dianalisa untuk mendapatkan gambaran terkait kandungan PPK, Literasi, *HOTS*, dan 4C.

Tabel 1

Unsur-unsur yang terkandung dalam PPK, Literasi, HOTS dan 4C

NO		
1	PPK	Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas
2	LITERASI	Literasi Dini (<i>Early Literacy</i>), Literasi Dasar (<i>Basic Literacy</i>), Literasi Perpustakaan (<i>Library Literacy</i>), Literasi Media (<i>Media Literacy</i>), Literasi Teknologi (<i>Technology Literacy</i>), Literasi Visual (<i>Visual Literacy</i>).
3	HOTS	menganalisis (membandingkan, menghubungkan, membedakan, mengorganisir, menemukan makna tersirat); mengevaluasi (mengkritik, menafsir, membahas, membuktikan); mencipta (mengarang, mendesain, merangkai, mengkombinasi)
4	4C	<i>Communication, Collaboration, Critical Thinking and problem solving</i> , dan <i>Creativity and innovation</i> .

Silabus Mapel Fikih Kelas VIII Semester Ganjil

Berikut paparan data analisis terhadap dokumen silabus mata pelajaran Fikih kelas VIII semester ganjil di MTs Negeri 2 Kepahiang.

Tabel 2

Data analisis terhadap dokumen silabus Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII

KD	PPPK	LITERASI	HOTS	4C
KD 1	Religius	Menyimak Mengamati Membaca	Memilah (C4) Membandingkan (C5)	Menanggapi (komunikasi) Tanya jawab (komunikasi)
KD 2	Religious	Menyimak Mengamati Membaca	Membuat langkah-langkah (C4)	Menanggapi (komunikasi) Tanya jawab (komunikasi)

KD 3	Nasionalis	Menyimak Mengamati	Membandingkan (C4)	Menanggapi (komunikasi) Tanya jawab (komunikasi)
KD 4	Religius	Mengamati Membaca		Menanggapi (komunikasi) Tanya jawab (komunikasi)

Dari paparan data analisis terhadap dokumen silabus mata pelajaran Fikih kelas VIII semester ganjil tampak bahwa KD 1, 2, dan 3 memasukkan unsur PPPK, Literasi, HOTS dan 4C dalam dokumen silabus. Sedangkan KD 4 memasukkan unsur PPPK, Literasi, dan 4C saja. Unsur PPPK yang dominan adalah religius. Sedangkan yang lain kurang mendapatkan perhatian. Unsur literasi yang dimasukkan adalah menyimak (literasi dasar), mengamati (visual), dan membaca (kepustakaan). Tidak tampak literasi teknologi. Sedangkan Unsur HOTS yang diintegrasikan dalam silabus adalah C4 (kemampuan menganalisa) sebanyak dan C5 (kemampuan mengevaluasi). Selain itu, unsur 4C yang dominan adalah komunikasi (menanggapi, tanya jawab). Sementara *Collaboration*, *Critical Thinking and problem solving*, dan *Creativity and innovation* tidak tampak pada dokumen silabus.

RPP Mapel Fikih Kelas VIII Semester Ganjil

Berikut paparan data analisa terhadap dokumen RPP mata pelajaran Fikih kelas VIII semester ganjil di MTs Negeri 2 Kepahiang.

Tabel 3

Paparan data analisa terhadap dokumen RPP mata pelajaran Fikih

RPP	PPPK	LITERASI	HOTS	4C
RPP 1	Berdoa (Religius)	Menyimak Mengamati Membaca		Menanggapi (komunikasi), Tanya jawab (komunikasi), Diskusi kelompok (kolaborasi)

RPP 2	Berdoa (Religius)	Menyimak Mengamati		Menanggapi (komunikasi), Tanya jawab (komunikasi),
				Diskusi kelompok (kolaborasi)
RPP 3	Berdoa (Religius)	Menyimak Mengamati Membaca		Menanggapi (komunikasi) Tanya jawab (komunikasi) Diskusi kelompok (kolaborasi)
RPP 4	Berdoa (Religius)	Menyimak Mengamati Membaca		Menanggapi (komunikasi) Tanya jawab (komunikasi) Diskusi kelompok (kolaborasi)

Dari data analisa terhadap dokumen RPP mata pelajaran Fikih kelas VIII semester ganjil tampak bahwa di dalam RPP 1, 2, 3, dan 4, unsur PPPK, Literasi, dan 4C telah diintegrasikan. Namun tidak tampak unsur HOTS.

Unsur PPPK yang dominan adalah karakter religius, sementara karakter yang lain tidak tampak. Bahkan karakter nasiobalis yang terdapat dalam silabus, tidak terlihat dalam dokumen RPP. Hal ini menunjukkan adanya ketidakcermatan dalam penyusunan RPP. Unsur literasi yang dimasukkan adalah menyimak (literasi dasar), mengamati (visual), dan membaca (kepuustakaan). Relatif sama dengan yang ada di dokumen silabus. Sedangkan unsur 4C, selain terdapat komunikasi, juga telah memasukkan kolaborasi. Yang janggal adalah tidak tampaknya unsur HOTS dalam RPP 1, 2, 3, dan 4. Baik di indikatornya, proses pembelajarannya, maupun evaluasinya (dalam bentuk tes).

Berikut ini *screen-shoot* indikator KD dan penilaian yang terdapat dalam RPP 1, 2,3, dan 4 berikut ini.

Gb.1 Indikator KD 1 di RPP 1

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1. Meyakini syariat Islam tentang hukum jinayat	.
2.1. Menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab dalam penerapan materi hukum jinayat	
3.1. Menelaah ketentuan Allah tentang jinayat dan hikmahnya	3.1.1. <u>Menjelaskan</u> dasar hukum larangan membunuh 3.1.2. Mengklasifikasikan macam-macam pembunuhan 3.1.3. <u>Menjelaskan</u> hukuman bagi pembunuh 3.1.4. <u>Menjelaskan</u> dasar hukum bagi pembunuh 3.1.5. <u>Menjelaskan</u> hikmah dilarangnya pembunuhan
4.1. Menunjukkan contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayat	4.1.1. Mendemonstrasikan contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayat

LOTS

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Gb. 2 Penilaian di RPP 1

H. PENILAIAN

1. Jenis/teknik penilaian :

Tes Tertulis

2. Bentuk instrumen :

- 1). Jelaskan dasar hukum larangan membunuh!
- 2). Klasifikasikan macam-macam pembunuhan!
- 3). Jelaskan hukuman bagi pembunuh!
- 4). Jelaskan dasar hukum bagi pembunuh!
- 5). Jelaskan hikmah dilarangnya pembunuhan!

Kunci Jawaban :

(terlampir dimateri)

LOTS: C2

3. Pedoman penskoran

Penskoran:

Skor 5 jika jawaban benar

Skor 3 jika jawaban kurang benar

Skor 1 jika jawaban tidak benar/tidak menjawab

Pasuruan, 15 Juli 2019

Gb. 3 Indikator KD 2 di RPP 2

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
1.2 Meyakini syariat Islam tentang hukum hudud	
2.2 Membiasakan sikap adil dan tanggung jawab dalam penerapan materi hukum hudud	
3.2 Memahami hukum Islam tentang hudud	3.2.1 Menjelaskan pengertian hudud 3.2.2 Menyebutkan macam – macam hudud 3.2.3 Menjelaskan ketentuan hukum Allah tentang hudud
4.2 Menyajikan contoh pelanggaran yang terkena ketentuan hudud	4.2.1 Menyajikan contoh akibat orang yang melanggar ketentuan hudud

Gb. 4 Penilaian di RPP 2

Tes Tulis

1. Apa pengertian hudud?
2. Sebutkan macam – macam hudud.
3. Jelaskan hukum Allah tentang hudud?
4. Jelaskan hikmah diberlakukannya hudud.

LOTS: C1

LOTS: C2

Gb. 5 Indikator KD 3 di RPP 3

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
1. Meyakini syariat Islam tentang hukum bugat	
2. Menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab dalam penerapan materi hukum bugat	
3. Memahami hukum Islam tentang bugat dan hikmahnya	3.1.1. menjelaskan tentang pengertian bugat 3.1.2. menjelaskan tentang hukuman bagi pelaku bugat 3.1.3. menjelaskan hikmah dari pelarangan dan pemberian hukuman pelaku bugat
4. Menunjukkan contoh pelanggaran yang terkena ketentuan bugat	4.1.1 menyebutkan contoh tindakan yang termasuk kategori bugat

Gb. 6 Penilaian di RPP 3

a. Tes Tulis bentuk uraian

1. jelaskan pengertian bughat secara bahasa dan istilah!
2. sebutkan jenis2 bughat!
3. sebutkan cara mengatasi bughat berdasarkan jenisnya!
4. sebutkan hikmah pelarangan bughat!

LOTS: C2

Kunci jawaban:

1.
2.
3.
4.

Gb.7 Indikator KD 4 di RPP 4

A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Meyakini kebenaran hukum peradilan Islam	
2.1 Memiliki sikap patuh pada hukum peradilan Islam	
3.4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	3.4.1 <u>Menjelaskan</u> pengertian peradilan 3.4.2 <u>Menjelaskan</u> kedudukan semua orang di depan peradilan Islam 3.4.3 <u>Menjelaskan</u> fungsi peradilan dalam Islam 3.4.4 <u>Menjelaskan</u> proses peradilan dalam Islam 3.4.5 <u>Menjelaskan</u> pengertian dan fungsi hakim 3.4.6 Menyebutkan syarat-syarat dan macam-macam hakim 3.4.7 <u>Menjelaskan</u> adab/etika hakim 3.4.8 <u>Menjelaskan</u> kedudukan hakim wanita 3.4.9 <u>Menjelaskan</u> pengertian dan fungsi saksi 3.4.10 Menyebutkan syarat-syarat saksi
4.4. mempraktikkan contoh penerapan ketentuan Islam tentang peradilan	4.4.1 mempraktikkan ketentuan Islam tentang peradilan

LOTS: C2

Gb. 8 Penilaian di RPP 4

G. PENILAIAN

a. Tes Tulis bentuk uraian

1. jelaskan pengertian peradilan!
2. jelaskan fungsi peradilan!
3. Jelaskan kedudukan orang-orang di depan peradilan
4. Jelaskan fungsi hakim dan kedudukannya
5. Jelaskan macam-macam hakim

LOTS: C2

Kunci jawaban:

1.
2.
3.
4.
5.

Semua data *screen-shot* menunjukkan bahwa unsur HOTS tidak diintegrasikan di dalam Rencana Program Pengajaran (RPP).

SIMPULAN

Dokumen RPP mata pelajaran Fiqih kelas X semester ganjil MTs Negeri 2 Kepahiang tidak sinkron dengan dokumen silabusnya. Hal ini mengindikasikan adanya ketidakteelitian dalam penyusunan RPP yang seharusnya berdasarkan dokumen silabus. Unsur PPK yang terintegrasi dalam silabus dan RPP masih terbatas pada karakter religius. Karakter nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas tidak mendapatkan perhatian. Unsur literasi sudah cukup mendapatkan perhatian. Sedangkan unsur 4C baru sebatas komunikasi dan kolaborasi. Sementara berpikir kritis dan kreatifitas belum mendapatkan perhatian. Yang paling disayangkan adalah tidak ditemukannya unsur HOTS dalam RPP, baik di indikator KD, proses pembelajaran, maupun penilaian. Padahal kemampuan berpikir tingkat tinggi ini sangat diperlukan oleh peserta didik untuk berkembang dan menghadapi tantangan dunia nyata.

Dari hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran kepada guru untuk merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sehingga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih sesuai dengan silabus, memuat unsur penguatan pendidikan karakter secara keseluruhan. Rencana pelaksanaan pembelajaran hendaklah sesuai dengan tantang abad 21. Selanjutnya kepada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kepahiang melaksanakan kegiatan pelatihan kepada guru, kegiatan ini sangat mendukung peningkatan kemampuan guru dalam rangka meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan komunikasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Zaenal. 2017. *Mengembangkan Instrumen Pengukur Critical Thinking Skills Siswa pada Pembelajaran Matematika Abad 21*. Jurnal THEOREMS, Volume 1, Nomor 2. 1–2.
- Ash Shiddieqy, Hasbi. 1987. *Pengantar Ilmu Fiqh*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Depag RI Ditjen Kelembagaan Agama Islam. 2004. *Kurikulum 2004; Pedoman Khusus Fiqih MTs*. Jakarta: Depag.
- Departemen Agama RI. 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs*. Jakarta :Depag.
- Supriyadi (Kepala Madrasah) dan Ahmad Habibullah (Guru Fikih) MTs Negeri 2 Kepahiang.
- KMA No. 183 *Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah* dan 184 Tahun 2019 *tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah*.
- Kunandar, 2011. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Nahdi, D. S. (2019). Keterampilan Matematika di Abad 21. Jurnal Cakrawala Pendas (Media Publikasi Pada Bidang Pendidikan Dasar), 5(2), 133–140.
- Nakano, T. C., & Wechsler, S. M. (2018). Creativity and Innovation: Skills for the 21st Century. *Estudos de Psicologia (Campinas)*, 35(3), 237– 246.
- Neni Harmita dkk. 2021. *Inovasi Pembelajaran Abad 21*. Surabaya: Global Aksara Pres.
- PERPRES Nomor 87 Tahun 2017 *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prihadi, Singgih. 2017. *Penguatan Ketrampilan Abad 21 Melalui Pembelajaran Mitigasi Bencana Banjir*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Geografi FKIP UMP.
- Razak, Nasrudin. 1985. *Dienul Islam*. Bandung : Al-Ma'arif.
- Rustaman, N.Y. 2007. *Kemampuan Dasar Bekerja Ilmiah dalam Pendidikan Sains dan Asesmennya*. Proceeding of the First International on Science Education. Bandung: Sps UPI.

Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

Thoha, Chabib dan Abdul Mu'ti. 1998. *PHM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar*

UU RI tentang *Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*.

Vargas, C. 2016. *Critical Thinking and Problem Solving*. *13th International Congress on Mathematical Education*, 1–4. Hamburg, Jerman.